

Faktor-faktor yang Mendorong Kesuksesan Kewirausahaan Sosial dalam Menyelesaikan Masalah Lingkungan

Supriandi¹, Yana Priyana²

¹Universitas Nusa Putra; supriandi_mn18@nusaputra.ac.id

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Sukabumi; mrpyana@gmail.com

Info Artikel

Article history:

Received Oktober 2023

Revised Oktober 2023

Accepted Oktober 2023

Kata Kunci:

Kewirausahaan Sosial, Masalah Lingkungan, Indonesia

Keywords:

Social Entrepreneurship, Environmental Issues, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan inisiatif kewirausahaan sosial dalam mengatasi tantangan lingkungan di Indonesia melalui analisis kuantitatif. Penelitian ini melibatkan sampel yang terdiri dari 300 peserta, termasuk wirausahawan sosial, pakar lingkungan, pembuat kebijakan, dan tokoh masyarakat, untuk memastikan keterwakilan geografis di seluruh Indonesia. Faktor-faktor kunci keberhasilan, termasuk efektivitas kepemimpinan, inovasi, kolaborasi, keberlanjutan keuangan, dan dukungan peraturan, diteliti dengan menggunakan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat antara efektivitas kepemimpinan dan kesuksesan, dengan kolaborasi dan inovasi juga memainkan peran penting. Studi ini mengkontekstualisasikan temuan-temuan ini dalam lanskap budaya, ekonomi, dan peraturan di Indonesia, memberikan wawasan yang berharga bagi para pembuat kebijakan dan praktisi. Implikasi terhadap kebijakan dan praktik juga dibahas, dengan menekankan perlunya investasi dalam pengembangan kepemimpinan, kejelasan peraturan, dan jaringan kolaboratif. Studi ini diakhiri dengan rekomendasi untuk menyeimbangkan tujuan keuangan dan sosial dalam kewirausahaan sosial lingkungan.

ABSTRACT

This study investigates the factors influencing the success of social entrepreneurship initiatives in addressing environmental challenges in Indonesia through quantitative analysis. The research involved a sample of 300 participants, including social entrepreneurs, environmental experts, policy makers, and community leaders, to ensure geographic representation across Indonesia. Key success factors, including leadership effectiveness, innovation, collaboration, financial sustainability, and regulatory support, were examined using the Likert scale. The results showed a strong positive correlation between leadership effectiveness and success, with collaboration and innovation also playing an important role. The study contextualizes these findings in the cultural, economic, and regulatory landscape in Indonesia, providing valuable insights for policymakers and practitioners. Implications for policy and practice were also discussed, emphasizing the need for investment in leadership development, regulatory clarity, and collaborative networks. The study concludes with recommendations for balancing financial and social goals in environmental social entrepreneurship.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Yana Priyana

Institution: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Sukabumi

Email: mrpyana@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dunia kontemporer bergulat dengan berbagai tantangan lingkungan, mulai dari perubahan iklim dan hilangnya keanekaragaman hayati hingga polusi dan penipisan sumber daya. Dalam konteks isu-isu yang kompleks ini, peran kewirausahaan sosial telah menjadi terkenal sebagai kekuatan dinamis yang mampu mendorong solusi inovatif dengan komitmen ganda terhadap dampak sosial dan kelestarian lingkungan (Eikenberry & Kluver, 2004; Klapper & Farber, 2016). Tidak ada tempat lain yang lebih penting daripada di kepulauan Indonesia yang beragam dan kaya secara ekologis. Kewirausahaan sosial memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan lingkungan di Indonesia dengan mendorong solusi inovatif yang menyeimbangkan dampak sosial dan kelestarian lingkungan. Peran ini memiliki banyak sisi dan melibatkan berbagai aspek seperti penciptaan nilai sosial, inovasi teknologi, dan pendidikan ramah lingkungan.

Penciptaan nilai sosial merupakan aspek kunci dari kewirausahaan sosial. Hal ini melibatkan penciptaan nilai yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Sebuah studi menemukan hubungan positif yang signifikan antara kewirausahaan sosial, penciptaan nilai sosial, dan kelestarian lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial dapat berkontribusi pada kelestarian lingkungan dengan menciptakan nilai sosial yang berdampak positif terhadap lingkungan (Li et al., 2022).

Inovasi teknologi adalah aspek penting lainnya dari kewirausahaan sosial. Hal ini melibatkan penggunaan teknologi baru dan lebih baik untuk mengatasi tantangan lingkungan. Sebuah studi menemukan bahwa sikap terhadap inovasi teknologi memainkan peran yang kuat dalam mencapai keberlanjutan lingkungan dan sosial. Inovasi organisasi, yang melibatkan penerapan ide, produk, atau proses baru dalam suatu organisasi, ditemukan sebagai mediator yang kuat antara inovasi teknologi dan keberlanjutan (Xiao & Su, 2022).

Pendidikan hijau juga merupakan aspek penting dari kewirausahaan sosial. Hal ini melibatkan pendidikan individu tentang isu-isu lingkungan dan praktik-praktik berkelanjutan. Pendidikan hijau meningkatkan kesadaran tentang tantangan lingkungan seperti perubahan iklim, hilangnya keanekaragaman hayati, polusi, dan penipisan sumber daya, serta mendorong perubahan perilaku positif seperti mengadopsi kebiasaan hemat energi, mengurangi limbah, dan membuat pilihan konsumen yang terinformasi (Uhl & Anderson, 2001).

Dalam konteks Indonesia, sebuah studi menyoroti perlunya mempromosikan kewirausahaan muda dan ramah lingkungan, terutama mengingat terbatasnya dukungan kelembagaan di Indonesia, pengangguran kaum muda yang tinggi, dan tantangan besar dalam pengembangan kelembagaan, pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial dan lingkungan (Gunawan & Fraser, 2016).

Dengan berbagai masalah lingkungan yang unik, mulai dari deforestasi dan degradasi laut hingga polusi udara, Indonesia menjadi latar belakang yang menarik untuk menyelidiki faktor keberhasilan kewirausahaan sosial dalam mengatasi masalah lingkungan. Kewirausahaan sosial, yang didefinisikan dengan komitmennya untuk menciptakan perubahan sosial yang positif melalui model bisnis yang inovatif dan berkelanjutan, memiliki potensi untuk memainkan peran transformatif dalam lanskap lingkungan di Indonesia. Keanekaragaman hayati yang kaya dan komunitas yang dinamis di Indonesia menghadirkan tantangan dan peluang bagi wirausaha sosial yang ingin menciptakan solusi yang menyeimbangkan kesejahteraan ekologis dengan pembangunan sosial-ekonomi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Kewirausahaan Sosial dan Isu Lingkungan*

Kewirausahaan sosial adalah bidang yang dinamis dan terus berkembang yang menggabungkan prinsip-prinsip kewirausahaan dengan komitmen terhadap dampak sosial dan lingkungan (Iskandar et al., 2022; Jaman, 2017). Para ahli seperti (Lumpkin & Dess, 1995) telah menekankan pentingnya wirausaha sosial dalam mendorong perubahan transformatif dengan secara inovatif menangani masalah-masalah sosial. Dalam bidang keberlanjutan lingkungan, kewirausahaan sosial menjadi pendorong yang penting untuk merancang solusi kreatif terhadap tantangan ekologi yang kompleks (Florin & Schmidt, 2011; Iskandar et al., 2021; Iskandar & Kaltum, 2021; Renko, 2013).

Indonesia, yang dicirikan oleh kepulauan yang luas dan keanekaragaman hayati yang kaya, menghadapi banyak masalah lingkungan. Deforestasi, yang didorong oleh pertanian dan penebangan hutan, mengancam ekosistem yang unik, sementara degradasi laut dan polusi udara berdampak pada kesehatan lingkungan dan kesejahteraan manusia (Iskandar & Kaltum, 2022a, 2022b; Suparwata, 2018; Suparwata & Djibran, 2018; Suparwata & Pomolango, 2019). Memahami beratnya tantangan-tantangan ini sangat penting untuk mengontekstualisasikan peran kewirausahaan sosial dalam lanskap lingkungan hidup di Indonesia.

2.2 *Faktor Keberhasilan dalam Kewirausahaan Sosial*

2.2.1 *Kepemimpinan dan Visi*

Kepemimpinan yang efektif diidentifikasi sebagai landasan keberhasilan kewirausahaan sosial (Iskandar et al., 2023; Mohamad, 2018; Rangan et al., 2008; Shaw, 2004; Sipahi Dongul & Artantaş, 2023; Supriandi, 2022). Pemimpin yang visioner mengartikulasikan misi yang jelas, memobilisasi sumber daya, dan menginspirasi para pemangku kepentingan (Ishak et al., 2021; Iskandar & Kaltum, 2022a). Dalam konteks pemecahan masalah lingkungan, kepemimpinan menjadi katalisator untuk mendorong inisiatif berkelanjutan dan membina kolaborasi di antara berbagai pemangku kepentingan (Kamarudin et al., 2021; Klapper & Farber, 2016; Nugrahanti, 2016; Nugrahanti & Jahja, 2018; Zivkovic, 2018).

2.2.2 *Inovasi dan Kemampuan Beradaptasi*

Inovasi adalah karakteristik yang menentukan dalam kewirausahaan sosial. Wirausaha sosial sering kali merancang solusi baru untuk mengatasi masalah-masalah sosial. Dalam domain lingkungan, inovasi sangat penting untuk mengembangkan praktik, teknologi, dan model bisnis

yang berkelanjutan yang mengurangi dampak ekologis sekaligus mendorong kelangsungan ekonomi (Eynaud et al., 2019; Hausberg & Korreck, 2020; Perrini et al., 2010; Phillips et al., 2015).

2.2.3 Kolaborasi dan Kemitraan

Kolaborasi merupakan bagian integral dari keberhasilan inisiatif kewirausahaan sosial. Kemitraan dengan badan pemerintah, LSM, komunitas lokal, dan bisnis dapat memperkuat dampak inisiatif lingkungan. Kolaborasi yang efektif memastikan pendekatan holistik terhadap pemecahan masalah, dengan memanfaatkan kekuatan dari berbagai pemangku kepentingan (Perrini & Vurro, 2006; Petrella & Richez-Battesti, 2014; Zivkovic, 2018).

2.2.4 Keberlanjutan Finansial

Keberlanjutan finansial merupakan tema yang sering muncul dalam literatur kewirausahaan sosial (Legowo et al., 2021; Supriandi, 2022; Taylor, 2011). Mencapai keseimbangan antara kelayakan finansial dan dampak sosial sangat penting untuk keberhasilan jangka panjang inisiatif. Dalam konteks lingkungan, mendapatkan model pendanaan yang berkelanjutan sangat penting untuk kelangsungan dan skalabilitas proyek.

2.2.5 Dukungan Regulasi

Lingkungan peraturan yang mendukung sangat penting untuk keberhasilan kewirausahaan sosial. Di sektor lingkungan, kerangka kerja regulasi dapat memfasilitasi atau menghambat inisiatif. Memahami interaksi antara dinamika regulasi dan kewirausahaan sosial sangat penting untuk mengatasi tantangan hukum dan mempromosikan lingkungan yang kondusif (Kurniawan et al., 2023).

2.2.6 Kewirausahaan Sosial di Indonesia

Struktur budaya Indonesia, yang dicirikan oleh keragaman dan orientasi komunitas, membentuk lanskap kewirausahaan sosial (Anggahegari et al., 2021; Iskandar et al., 2021; Kusumasari, 2016; Margiono & Feranita, 2021; Sari & Kusumawati, 2022). Memahami bagaimana nilai-nilai budaya memengaruhi penerimaan dan efektivitas inisiatif kewirausahaan sosial sangat penting untuk menyesuaikan strategi dengan konteks Indonesia. Lanskap ekonomi memengaruhi kelayakan dan skalabilitas usaha kewirausahaan sosial (Mustapha et al., 2008; Zid et al., 2020). Faktor-faktor ekonomi seperti akses terhadap modal, dinamika pasar, dan kesenjangan pendapatan berperan dalam menentukan keberhasilan inisiatif untuk mengatasi tantangan lingkungan. Menavigasi lingkungan regulasi di Indonesia menimbulkan tantangan tersendiri bagi wirausaha sosial (Hermanto, 2017; Utomo et al., 2019). Memahami rintangan regulasi, proses birokrasi, dan kerangka hukum sangat penting untuk merancang strategi yang memungkinkan dan bukannya menghambat inisiatif lingkungan.

2.3 Kesenjangan yang Ada dalam Literatur

Meskipun literatur yang ada memberikan wawasan yang berharga tentang prinsip-prinsip dan faktor keberhasilan kewirausahaan sosial, terdapat beberapa kesenjangan yang ingin diatasi dalam penelitian ini. Pertama, terdapat kebutuhan akan studi empiris yang secara khusus meneliti faktor-faktor keberhasilan kewirausahaan sosial dalam konteks penyelesaian masalah lingkungan

di Indonesia. Selain itu, terdapat kesenjangan dalam memahami bagaimana faktor budaya, ekonomi, dan peraturan yang unik di Indonesia mempengaruhi keberhasilan inisiatif tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi pada kesenjangan tersebut dengan melakukan analisis kuantitatif yang secara sistematis mengeksplorasi dimensi-dimensi tersebut.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain & Sampel

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif untuk menyelidiki secara sistematis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan inisiatif kewirausahaan sosial dalam mengatasi tantangan lingkungan di Indonesia. Metode kuantitatif memungkinkan pengumpulan dan analisis data numerik, memberikan landasan terstruktur dan statistik untuk memahami hubungan antar variabel.

Populasi penelitian ini terdiri dari wirausahawan sosial, pakar lingkungan, pembuat kebijakan, dan tokoh masyarakat yang secara aktif terlibat dalam mengatasi tantangan lingkungan hidup di Indonesia. Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan memastikan pemahaman yang komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kewirausahaan sosial.

Teknik pengambilan sampel acak bertingkat akan digunakan untuk memastikan keterwakilan dari berbagai sektor (misalnya, organisasi nirlaba, perusahaan swasta, lembaga pemerintah) dan wilayah geografis yang beragam di seluruh Indonesia, sebanyak 300 sampel terlibat dalam penelitian ini.

3.2 Pengumpulan Data

3.2.1 Instrumentasi

Kuesioner terstruktur dirancang untuk mengumpulkan data dari responden. Kuesioner mencakup pertanyaan tertutup dengan skala Likert untuk mengukur persepsi dan pengalaman responden mengenai faktor keberhasilan kewirausahaan sosial dalam pemecahan masalah lingkungan. Instrumen ini akan dikembangkan berdasarkan tinjauan literatur untuk memastikan relevansi dan kelengkapannya.

3.2.2 Pra-pengujian

Sebelum pengumpulan data utama, kuesioner akan menjalani tahap pra-pengujian yang melibatkan sampel kecil peserta. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki ambiguitas, bias, atau masalah yang terkait dengan frasa pertanyaan, memastikan validitas dan reliabilitas instrumen.

3.2.3 Administrasi Survei

Survei dilakukan secara elektronik, menggunakan platform survei online untuk menjangkau responden yang tersebar secara geografis dan beragam. Instruksi yang jelas dan informasi kontak akan diberikan kepada peserta untuk klarifikasi atau masalah apa pun.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Demografis Peserta

Sebelum membahas hasil substantif, mari kita lihat gambaran umum dari para peserta. Penelitian ini melibatkan 300 responden yang terdiri dari berbagai kalangan, termasuk wirausahawan sosial (40%), ahli lingkungan (25%), pembuat kebijakan (20%), dan tokoh masyarakat

(15%). Sampel yang diambil mewakili representasi geografis dari berbagai wilayah di seluruh Indonesia, untuk memastikan perspektif yang luas mengenai faktor keberhasilan inisiatif kewirausahaan sosial.

4.2 Analisis Variabel Kunci

4.2.1 Efektivitas Kepemimpinan

Survei ini menggunakan skala Likert dari 1 hingga 5, dengan 1 menunjukkan "tidak efektif" dan 5 menunjukkan "sangat efektif". Hasil analisis menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat antara efektivitas kepemimpinan dan keberhasilan inisiatif kewirausahaan sosial, dengan skor rata-rata 4,2. Responden menekankan peran penting kepemimpinan yang visioner dan adaptif dalam menavigasi kompleksitas pemecahan masalah lingkungan.

4.2.2 Inovasi

Responden secara konsisten menyoroti pentingnya inovasi dalam inisiatif lingkungan. Analisis skala Likert menghasilkan skor rata-rata 4,4, yang menunjukkan pengakuan yang tinggi terhadap peran teknologi, model bisnis, dan praktik-praktik inovatif dalam mencapai hasil lingkungan yang positif.

4.2.3 Kolaborasi

Kolaborasi dan kemitraan diidentifikasi sebagai pendorong utama keberhasilan dalam inisiatif kewirausahaan sosial. Tanggapan skala Likert menunjukkan skor rata-rata 4,1, yang menunjukkan korelasi positif antara tingkat kolaborasi dan keberhasilan secara keseluruhan. Proyek-proyek yang berhasil sering kali melibatkan aliansi dengan lembaga pemerintah, LSM, komunitas lokal, dan bisnis.

4.2.4 Keberlanjutan Finansial

Tanggapan skala Likert untuk keberlanjutan keuangan mengungkapkan perspektif yang beragam. Meskipun mengakui pentingnya keberlanjutan keuangan, responden menekankan inisiatif yang memprioritaskan dampak sosial dan lingkungan daripada memaksimalkan keuntungan. Skor rata-rata untuk keberlanjutan keuangan adalah 3,8.

4.2.5 Dukungan Regulasi

Responden mengakui peran penting dukungan regulasi dalam membentuk keberhasilan kewirausahaan sosial lingkungan. Analisis skala Likert menunjukkan skor rata-rata 4,0, yang menyoroti dampak positif dari lingkungan peraturan yang mendukung.

4.2.6 Analisis Komparatif

Analisis regresi dilakukan untuk memahami tingkat kepentingan relatif setiap faktor dalam mempengaruhi keberhasilan. Hasilnya menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan dan kolaborasi memiliki dampak paling besar terhadap keberhasilan keseluruhan inisiatif kewirausahaan sosial, dengan koefisien beta terstandarisasi masing-masing sebesar 0,452 dan 0,429.

Pembahasan

Analisis kuantitatif mengungkapkan beberapa wawasan kunci tentang faktor keberhasilan inisiatif kewirausahaan sosial dalam mengatasi tantangan lingkungan di Indonesia. Efektivitas

kepemimpinan muncul sebagai faktor utama, yang menekankan peran penting kepemimpinan visioner dan adaptif dalam menavigasi kompleksitas pemecahan masalah lingkungan. Korelasi positif antara inovasi dan kesuksesan menggarisbawahi pentingnya kreativitas yang berkelanjutan dalam mengatasi tantangan lingkungan yang terus berkembang. Kolaborasi, sebagai pendorong keberhasilan yang signifikan, menekankan perlunya kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan, sementara hubungan yang bernuansa keberlanjutan keuangan menyoroti keseimbangan yang rumit antara kelayakan keuangan dan integritas misi.

Kontekstualisasi hasil dalam lanskap Indonesia menggarisbawahi keselarasan nilai-nilai budaya dengan kewirausahaan sosial yang sukses. Dinamika ekonomi mengungkapkan tantangan terkait akses ke modal, yang menunjukkan perlunya strategi yang ditargetkan untuk mengatasi kesenjangan keuangan. Tantangan regulasi juga muncul ke permukaan, menekankan perlunya para pembuat kebijakan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung inisiatif kewirausahaan sosial.

Analisis komparatif menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan dan kolaborasi memiliki dampak yang paling besar terhadap keberhasilan. Hal ini menggarisbawahi sifat saling terkait dari faktor-faktor ini, menekankan pentingnya pendekatan holistik dan kolaboratif dalam inisiatif lingkungan. Diskusi ini menyoroti implikasi praktis dari temuan-temuan ini bagi para pembuat kebijakan dan praktisi, menawarkan wawasan yang dapat ditindaklanjuti untuk meningkatkan efektivitas inisiatif lingkungan hidup di Indonesia.

5. KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan, penelitian ini memberikan kontribusi bukti empiris yang berharga bagi bidang kewirausahaan sosial yang sedang berkembang dengan mengeksplorasi secara sistematis faktor-faktor keberhasilan dalam mengatasi tantangan lingkungan di Indonesia. Analisis kuantitatif menawarkan pemahaman yang bernuansa tentang pentingnya efektivitas kepemimpinan, inovasi, kolaborasi, keberlanjutan keuangan, dan dukungan peraturan. Kontekstualisasi dalam lanskap Indonesia memberikan wawasan tentang dinamika budaya, ekonomi, dan peraturan yang membentuk keberhasilan inisiatif kewirausahaan sosial.

Implikasi untuk kebijakan dan praktik menekankan perlunya investasi dalam pengembangan kepemimpinan, kejelasan peraturan, dan jaringan kolaboratif. Mencapai keseimbangan antara tujuan keuangan dan sosial sangat penting untuk keberhasilan kewirausahaan sosial lingkungan yang berkelanjutan. Karena Indonesia bergulat dengan berbagai tantangan lingkungan, temuan penelitian ini dapat memandu para pembuat kebijakan dan praktisi dalam menyusun strategi yang dapat menumbuhkan lingkungan yang mendukung inisiatif kewirausahaan sosial yang berdampak dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggahegari, P., Yudoko, G., Rudito, B., Mulyaningsih, H. D., & Ramadani, V. (2021). Female social entrepreneurship in Indonesia: a critical literature review. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 43(3), 315–331.
- Eikenberry, A. M., & Kluver, J. D. (2004). The marketization of the nonprofit sector: Civil society at risk? *Public Administration Review*. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6210.2004.00355.x>
- Eynaud, P., Laville, J. L., Santos, L. dos, Banerjee, S., & ... (2019). *Theory of social enterprise and pluralism: Social movements, solidarity economy, and global south*. books.google.com.

- Florin, J., & Schmidt, E. (2011). Creating shared value in the hybrid venture arena: A business model innovation perspective. *Journal of Social Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.1080/19420676.2011.614631>
- Gunawan, J., & Fraser, K. (2016). Exploring young and green entrepreneurship in Indonesia: An introduction. *Journal of Asian Business Strategy*, 6(9), 185–194.
- Hausberg, J. P., & Korreck, S. (2020). Business incubators and accelerators: a co-citation analysis-based, systematic literature review. *Journal of Technology Transfer*, 45(1), 151–176. <https://doi.org/10.1007/s10961-018-9651-y>
- Hermanto, B. (2017). Entrepreneurship ecosystem policy in Indonesia. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 8(1), 110.
- Ishak, S., Che Omar, A. R., & Abd Manaf, A. (2021). Entrepreneurial leadership in the micro and small enterprises (MSES) research context: a literature review. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(5), 397–404.
- Iskandar, Y., Ardhiyansyah, A., & Jaman, U. B. (2023). The Effect of Leadership, Supervision, and Work Motivation of the Principal on Teacher Professionalism at SMA Yadika Cicalengka, Bandung Regency. *International Conference on Education, Humanities, Social Science (ICEHoS 2022)*, 460–468.
- Iskandar, Y., Joeliaty, J., Kaltum, U., & Hilmiana, H. (2021). Bibliometric Analysis on Social Entrepreneurship Specialized Journals. *Journal: WSEAS TRANSACTIONS ON ENVIRONMENT AND DEVELOPMENT*, 941–951.
- Iskandar, Y., Joeliaty, J., Kaltum, U., & Hilmiana, H. (2022). Systematic review of the barriers to social enterprise performance using an institutional framework. *Cogent Business & Management*, 9(1), 2124592.
- Iskandar, Y., & Kaltum, U. (2021). *The Relationship Between Intellectual Capital and Performance of Social Enterprises: A Literature Review*.
- Iskandar, Y., & Kaltum, U. (2022a). Entrepreneurial Competencies, Competitive Advantage, and Social Enterprise Performance: A Literature Review. *International Conference on Economics, Management and Accounting (ICEMAC 2021)*, 192–203. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220204.020>
- Iskandar, Y., & Kaltum, U. (2022b). Exploring Human Resource and Organizational Factors That Influence the Performance of a Social Enterprise. *Organizational Cultures: An International Journal*, 22(2).
- Jaman, U. B. (2017). *Perlindungan hukum terhadap usaha mikro kecil dan menengah dihubungkan dengan asas kesetaraan ekonomi dalam upaya mendorong ekonomi kerakyatan*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Kamarudin, M. A. I., Nordin, N., & Nabihah, A. K. S. (2021). CONCEPTUALIZATION OF ENTREPRENEURIAL TRAINING MODEL FOR FAMILY BUSINESS SMEs IN MALAYSIA. *Journal of Global Business and Social Entrepreneurship (GBSE)*, 7(22).
- Klapper, R. G., & Farber, V. A. (2016). In Alain Gibb's footsteps: Evaluating alternative approaches to sustainable enterprise education (SEE). *The International Journal of Management ...*
- Kurniawan, -, Maulana, A., & Iskandar, Y. (2023). The Effect of Technology Adaptation and Government Financial Support on Sustainable Performance of MSMEs during the COVID-19 Pandemic. *Cogent Business & Management*, 10(1), 2177400.
- Kusumasari, B. (2016). The Business Model of Social Entrepreneurship in Indonesia. *BISNIS & BIROKRASI: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Organisasi*, 22(3), 156–168.
- Legowo, M. B., Widiiputra, H. D., & Nugrahanti, T. P. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi Digital Untuk UMKM di Wilayah Jakarta Timur. *Jurnal Abdimas Perbanas*, 2(2), 76–90.
- Li, X., Abbas, J., Dongling, W., Baig, N. U. A., & Zhang, R. (2022). From cultural tourism to social entrepreneurship: Role of social value creation for environmental sustainability. *Frontiers in Psychology*, 13, 925768.
- Lumpkin, G. T., & Dess, G. G. (1995). Simplicity as a strategy-making process: The effects of stage of organizational development and environment on performance. *Academy of Management Journal*, 38(5), 1386–1407.

- Margiono, A., & Feranita, F. (2021). The past, present, and future of social entrepreneurship in Indonesia: A strategy to move the ecosystem forward. *Entrepreneurial Connectivity: Network, Innovation and Strategy Perspectives*, 29–40.
- Mohamad, M. (2018). *Alertness, Self-Efficacy, Social Networking and Malay Women Entrepreneurs' Success: The Moderating Effect of Work-Family Conflict*. etd.uum.edu.my.
- Mustapha, R., Zapata, V., & Jung-Kim, J. (2008). Promoting human capital through social entrepreneurship: a comparative study of Indonesia and China. *Jurnal Pendidikan*, 33(3), 61–80.
- Nugrahanti, T. P. (2016). Risk assessment and earning management in banking of Indonesia: corporate governance mechanisms. *Global Journal of Business and Social Science Review*, 4(1), 1–9.
- Nugrahanti, T. P., & Jahja, A. S. (2018). Audit judgment performance: The effect of performance incentives, obedience pressures and ethical perceptions. *Journal of Environmental Accounting and Management*, 6(3), 225–234.
- Perrini, F., & Vurro, C. (2006). Social entrepreneurship: Innovation and social change across theory and practice. *Social Entrepreneurship*. https://doi.org/10.1057/9780230625655_5
- Perrini, F., Vurro, C., & Costanzo, L. A. (2010). A process-based view of social entrepreneurship: From opportunity identification to scaling-up social change in the case of San Patrignano. *Entrepreneurship & Regional ...* <https://doi.org/10.1080/08985626.2010.488402>
- Petrella, F., & Richez-Battesti, N. (2014). Social entrepreneur, social entrepreneurship and social enterprise: semantics and controversies. In *Journal of Innovation Economics ...* cairn.info.
- Phillips, W., Lee, H., Ghobadian, A., & ... (2015). Social innovation and social entrepreneurship: A systematic review. *Group & ...* <https://doi.org/10.1177/1059601114560063>
- Rangan, V. K., Leonard, H. B., & McDonald, S. (2008). *The future of social enterprise*. alternativesynergy.org.
- Renko, M. (2013). Early challenges of nascent social entrepreneurs. *Entrepreneurship Theory and Practice*. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2012.00522.x>
- Sari, N. T. P., & Kusumawati, A. (2022). Literature Review : The Efforts To Strengthening of Micro, Small and Medium-Sized Enterprises (MSME) in Indonesia. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 2(01 SE-Articles), 98–115.
- Shaw, E. (2004). Marketing in the social enterprise context: is it entrepreneurial? *Qualitative Market Research: An International Journal*. <https://doi.org/10.1108/13522750410540209>
- Sipahi Dongul, E., & Artantaş, E. (2023). Exploring the link between social work, entrepreneurial leadership, social embeddedness, social entrepreneurship and firm performance: a case of SMES owned by Chinese ethnic community in Turkey. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, 17(3), 684–707.
- Suparwata, D. O. (2018). *Pengelolaan rehabilitasi lahan kritis berdasarkan partisipasi masyarakat di DAS Randangan Kabupaten Pohuwato*.
- Suparwata, D. O., & Djibran, M. (2018). Pemanfaatan pekarangan bero untuk usahatani buah naga. *Journal of Agritech Science (JASc)*, 2(2), 72.
- Suparwata, D. O., & Pomolango, R. (2019). Arahan pengembangan agribisnis buah naga di pekarangan terintegrasi desa wisata Banuroja. *Agromix*, 10(2), 85–99.
- Supriandi, S. (2022). *PENGARUH MODAL SOSIAL, KAPABILITAS FINANSIAL, ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP DAYA SAING BISNIS BERKELANJUTAN SERTA IMPLIKASINYA PADA KINERJA UMKM INDUSTRI KULINER DI KOTA SUKABUMI*. Nusa Putra.
- Taylor, M. (2011). Measuring financial capability and its determinants using survey data. *Social Indicators Research*, 102(2), 297–314.
- Uhl, C., & Anderson, A. (2001). Green destiny: Universities leading the way to a sustainable future. *BioScience*, 51(1), 36–42.
- Utomo, H., Priyanto, S. H., Suharti, L., & Sasongko, G. (2019). Developing social entrepreneurship: A study of community perception in Indonesia. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 7(1), 233.

- Xiao, D., & Su, J. (2022). Role of technological innovation in achieving social and environmental sustainability: mediating roles of organizational innovation and digital entrepreneurship. *Frontiers in Public Health*, 10, 850172.
- Zid, M., Alkhudri, A. T., Casmana, A. R., Marini, A., & Wahyudi, A. (2020). Ex migrant workers of international women and social entrepreneurship: study at kenanga village in Indramayu Regency in West Java Province in Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(06), 1855–1861.
- Zivkovic, S. (2018). Systemic innovation labs: A lab for wicked problems. *Social Enterprise Journal*. <https://doi.org/10.1108/SEJ-04-2018-0036>
- Anggahegari, P., Yudoko, G., Rudito, B., Mulyaningsih, H. D., & Ramadani, V. (2021). Female social entrepreneurship in Indonesia: a critical literature review. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 43(3), 315–331.
- Eikenberry, A. M., & Kluver, J. D. (2004). The marketization of the nonprofit sector: Civil society at risk? *Public Administration Review*. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6210.2004.00355.x>
- Eynaud, P., Laville, J. L., Santos, L. dos, Banerjee, S., & ... (2019). *Theory of social enterprise and pluralism: Social movements, solidarity economy, and global south*. books.google.com.
- Florin, J., & Schmidt, E. (2011). Creating shared value in the hybrid venture arena: A business model innovation perspective. *Journal of Social Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.1080/19420676.2011.614631>
- Gunawan, J., & Fraser, K. (2016). Exploring young and green entrepreneurship in Indonesia: An introduction. *Journal of Asian Business Strategy*, 6(9), 185–194.
- Hausberg, J. P., & Korreck, S. (2020). Business incubators and accelerators: a co-citation analysis-based, systematic literature review. *Journal of Technology Transfer*, 45(1), 151–176. <https://doi.org/10.1007/s10961-018-9651-y>
- Hermanto, B. (2017). Entrepreneurship ecosystem policy in Indonesia. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 8(1), 110.
- Ishak, S., Che Omar, A. R., & Abd Manaf, A. (2021). Entrepreneurial leadership in the micro and small enterprises (MSES) research context: a literature review. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(5), 397–404.
- Iskandar, Y., Ardhiyansyah, A., & Jaman, U. B. (2023). The Effect of Leadership, Supervision, and Work Motivation of the Principal on Teacher Professionalism at SMA Yadika Cicalengka, Bandung Regency. *International Conference on Education, Humanities, Social Science (ICEHoS 2022)*, 460–468.
- Iskandar, Y., Joeliaty, J., Kaltum, U., & Hilmiana, H. (2021). Bibliometric Analysis on Social Entrepreneurship Specialized Journals. *Journal: WSEAS TRANSACTIONS ON ENVIRONMENT AND DEVELOPMENT*, 941–951.
- Iskandar, Y., Joeliaty, J., Kaltum, U., & Hilmiana, H. (2022). Systematic review of the barriers to social enterprise performance using an institutional framework. *Cogent Business & Management*, 9(1), 2124592.
- Iskandar, Y., & Kaltum, U. (2021). *The Relationship Between Intellectual Capital and Performance of Social Enterprises: A Literature Review*.
- Iskandar, Y., & Kaltum, U. (2022a). Entrepreneurial Competencies, Competitive Advantage, and Social Enterprise Performance: A Literature Review. *International Conference on Economics, Management and Accounting (ICEMAC 2021)*, 192–203. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220204.020>
- Iskandar, Y., & Kaltum, U. (2022b). Exploring Human Resource and Organizational Factors That Influence the Performance of a Social Enterprise. *Organizational Cultures: An International Journal*, 22(2).
- Jaman, U. B. (2017). *Perlindungan hukum terhadap usaha mikro kecil dan menengah dihubungkan dengan asas kesetaraan ekonomi dalam upaya mendorong ekonomi kerakyatan*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Kamarudin, M. A. I., Nordin, N., & Nabihah, A. K. S. (2021). CONCEPTUALIZATION OF ENTREPRENEURIAL TRAINING MODEL FOR FAMILY BUSINESS SMEs IN MALAYSIA. *Journal of Global Business and Social Entrepreneurship (GBSE)*, 7(22).

- Klapper, R. G., & Farber, V. A. (2016). In Alain Gibb's footsteps: Evaluating alternative approaches to sustainable enterprise education (SEE). *The International Journal of Management ...*
- Kurniawan, -, Maulana, A., & Iskandar, Y. (2023). The Effect of Technology Adaptation and Government Financial Support on Sustainable Performance of MSMEs during the COVID-19 Pandemic. *Cogent Business & Management, 10*(1), 2177400.
- Kusumasari, B. (2016). The Business Model of Social Entrepreneurship in Indonesia. *BISNIS & BIROKRASI: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Organisasi, 22*(3), 156–168.
- Legowo, M. B., Widiiputra, H. D., & Nugrahanti, T. P. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi Digital Untuk UMKM di Wilayah Jakarta Timur. *Jurnal Abdimas Perbanas, 2*(2), 76–90.
- Li, X., Abbas, J., Dongling, W., Baig, N. U. A., & Zhang, R. (2022). From cultural tourism to social entrepreneurship: Role of social value creation for environmental sustainability. *Frontiers in Psychology, 13*, 925768.
- Lumpkin, G. T., & Dess, G. G. (1995). Simplicity as a strategy-making process: The effects of stage of organizational development and environment on performance. *Academy of Management Journal, 38*(5), 1386–1407.
- Margiono, A., & Feranita, F. (2021). The past, present, and future of social entrepreneurship in Indonesia: A strategy to move the ecosystem forward. *Entrepreneurial Connectivity: Network, Innovation and Strategy Perspectives, 29–40*.
- Mohamad, M. (2018). *Alertness, Self-Efficacy, Social Networking and Malay Women Entrepreneurs' Success: The Moderating Effect of Work-Family Conflict*. etd.uum.edu.my.
- Mustapha, R., Zapata, V., & Jung-Kim, J. (2008). Promoting human capital through social entrepreneurship: a comparative study of Indonesia and China. *Jurnal Pendidikan, 33*(3), 61–80.
- Nugrahanti, T. P. (2016). Risk assessment and earning management in banking of Indonesia: corporate governance mechanisms. *Global Journal of Business and Social Science Review, 4*(1), 1–9.
- Nugrahanti, T. P., & Jahja, A. S. (2018). Audit judgment performance: The effect of performance incentives, obedience pressures and ethical perceptions. *Journal of Environmental Accounting and Management, 6*(3), 225–234.
- Perrini, F., & Vurro, C. (2006). Social entrepreneurship: Innovation and social change across theory and practice. *Social Entrepreneurship*. https://doi.org/10.1057/9780230625655_5
- Perrini, F., Vurro, C., & Costanzo, L. A. (2010). A process-based view of social entrepreneurship: From opportunity identification to scaling-up social change in the case of San Patrignano. *Entrepreneurship & Regional ...* <https://doi.org/10.1080/08985626.2010.488402>
- Petrella, F., & Richez-Battesti, N. (2014). Social entrepreneur, social entrepreneurship and social enterprise: semantics and controversies. In *Journal of Innovation Economics ...* cairn.info.
- Phillips, W., Lee, H., Ghobadian, A., & ... (2015). Social innovation and social entrepreneurship: A systematic review. *Group & ...* <https://doi.org/10.1177/1059601114560063>
- Rangan, V. K., Leonard, H. B., & McDonald, S. (2008). *The future of social enterprise*. alternativesynergy.org.
- Renko, M. (2013). Early challenges of nascent social entrepreneurs. *Entrepreneurship Theory and Practice*. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2012.00522.x>
- Sari, N. T. P., & Kusumawati, A. (2022). Literature Review : The Efforts To Strengthening of Micro, Small and Medium-Sized Enterprises (MSME) in Indonesia. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science, 2*(01 SE-Articles), 98–115.
- Shaw, E. (2004). Marketing in the social enterprise context: is it entrepreneurial? *Qualitative Market Research: An International Journal*. <https://doi.org/10.1108/13522750410540209>
- Sipahi Dongul, E., & Artantaş, E. (2023). Exploring the link between social work, entrepreneurial leadership, social embeddedness, social entrepreneurship and firm performance: a case of SMES owned by Chinese ethnic community in Turkey. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy, 17*(3), 684–707.

- Suparwata, D. O. (2018). *Pengelolaan rehabilitasi lahan kritis berdasarkan partisipasi masyarakat di DAS Randangan Kabupaten Pohuwato*.
- Suparwata, D. O., & Djibran, M. (2018). Pemanfaatan pekarangan bero untuk usahatani buah naga. *Journal of Agritech Science (JASc)*, 2(2), 72.
- Suparwata, D. O., & Pomolango, R. (2019). Arahan pengembangan agribisnis buah naga di pekarangan terintegrasi desa wisata Banuroja. *Agromix*, 10(2), 85–99.
- Supriandi, S. (2022). *PENGARUH MODAL SOSIAL, KAPABILITAS FINANSIAL, ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP DAYA SAING BISNIS BERKELANJUTAN SERTA IMPLIKASINYA PADA KINERJA UMKM INDUSTRI KULINER DI KOTA SUKABUMI*. Nusa Putra.
- Taylor, M. (2011). Measuring financial capability and its determinants using survey data. *Social Indicators Research*, 102(2), 297–314.
- Uhl, C., & Anderson, A. (2001). Green destiny: Universities leading the way to a sustainable future. *BioScience*, 51(1), 36–42.
- Utomo, H., Priyanto, S. H., Suharti, L., & Sasongko, G. (2019). Developing social entrepreneurship: A study of community perception in Indonesia. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 7(1), 233.
- Xiao, D., & Su, J. (2022). Role of technological innovation in achieving social and environmental sustainability: mediating roles of organizational innovation and digital entrepreneurship. *Frontiers in Public Health*, 10, 850172.
- Zid, M., Alkhudri, A. T., Casmana, A. R., Marini, A., & Wahyudi, A. (2020). Ex migrant workers of international women and social entrepreneurship: study at kenanga village in Indramayu Regency in West Java Province in Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(06), 1855–1861.
- Zivkovic, S. (2018). Systemic innovation labs: A lab for wicked problems. *Social Enterprise Journal*. <https://doi.org/10.1108/SEJ-04-2018-0036>